

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah Daerah menetapkan bahwa desa sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada dalam kabupaten. Kemajuan bangsa dan negara serta kesejahteraan masyarakat adalah merupakan tanggung jawab dari segala pihak, baik pemerintah maupun masyarakat secara keseluruhan, kemajuan dan kesejahteraan masyarakat tidak mungkin dicapai tanpa disertai usaha-usaha pembangunan disegala sektor dan disegala kehidupan masyarakat. Asas rekognisi dan asas subsidiaritas adalah asas yang terdapat didalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa sebagai bentuk nyata desa dapat melaksanakan tata pemerintahan yaitu fungsi pemerintahan, keuangan, penetapan peraturan desa dan kewenangan yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Keterbatasan SDM dan Keterampilan pemerintah desa dalam pembentukan peraturan perundang-undangan menjadikan pendampingan pembentukan peraturan desa sebuah keharusan. Terkait dengan penetapan kewenangan undang-undang menyatakan bahwa kewenangan hak asal usul dan kewenangan berskala lokal diatur dan diurus desa, selanjutnya peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pelaksana Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa Menteri Dalam Negeri yang menetapkan Kewenangan hak Asal Usul desa dan Kewenangan Lokal Berskala desa berkoordinasi dengan Menteri desa, Namun saat

ini pedoman kewenangan desa berdasarkan Peraturan Menteri desa, Pembangunan daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 1 Tahun 2015 tentang Pedoman Kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan berskala lokal. Akibatnya akan menghasilkan peraturan yang tumpang tindih dan dibentuk bukan berdasarkan kewenangan.

Desa sebagai unit pemerintah daerah paling bawah merupakan instansi yang secara langsung melayani masyarakat yang dituntut untuk memberikan berbagai pelayanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kepala desa sebagai aparat pemerintah selaku Abdi Negara dan masyarakat untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat penyangkut pelayanan kepentingan umum. Pemerintah desa sebagai pemerintah organisasi terendah, merupakan sebuah wadah kerjasama kepala desa dan pangkatnya untuk melaksanakan urusan desentralisasi, tugas bantuan dan tugas-tugas pokok sebagai mana sesuai dengan rencana pembangunan desa. Desa sebagai unit pemerintah terendah merupakan sasaran program-program dari hampir semua instansi pemerintah. Pemerintah selaku penyedia sarana dan prasarana bagi masyarakat fasilitator sudah mampu menyediakan kebutuhan masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat pada kelompok tani di desa Nanin sebagaimana fungsi pemerintah sebagai media untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi petani, namun dilihat dari fakta yang terjadi dilapangan bahwa bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat petani telah sampai masyarakat namun hal tersebut tidak diindahkan atau kurang dimanfaatkan oleh masyarakat petani karena masalah teknis penggunaan maupun pemanfaatan yang masyarakat kurang paham.

Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan baik terhadap individu maupun kelompok orang atau kelompok masyarakat agar mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahannya. Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalan dan pengembangan potensi masyarakat.

Menurut Sulistiyani, (2004:79) ; Pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan harkat lapisan masyarakat dan pribadi manusia. Upaya ini meliputi: Penyediaan berbagai masukan dan peningkatan taraf pendidikan, meningkatkan pendidikan dengan apa yang dimiliki dengan fasilitas-fasilitas yang ada dalam memperkuat modal. Mendorong dan memotivasi, sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan potensinya dalam menciptakan suasana untuk berkembang. Memperkuat daya dan potensi, yang dimiliki dengan langkah-langkah dalam memberdayakan atau mengembangkan sesuatu dengan tujuan yang ada.

Berbagai upaya penanganan kemiskinan telah dilaksanakan oleh pemerintah, melalui berbagai program namun perjalanan program-program tersebut hanya menuai kegagalan. Pemerintah Desa Nanin merasa perlu pengembangan strategi alternatif penanganan kemiskinan yang berpihak pada masyarakat miskin. Masyarakat miskin artinya bahwa masyarakat miskin diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menentukan apa yang akan dijalankan dalam upaya mengangkat keluar dari garis kemiskinan. Dengan adanya pembentukan kelompok tani ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui terciptanya kesempatan kerja yang berfokus pada pembangunan usaha ekonomi produktif. pembentukan kelompok tani tersebut masyarakat yang akan memperoleh bantuan dan prioritas bagi anggota masyarakat yang paling lemah dan paling tertinggal

keadaannya namun memiliki keinginan kuat untuk berusaha keluar dari ketertinggalan. Pembentukan kelompok tani yang dilakukan oleh masyarakat Desa Nanin akan menjadi salah satu strategis dalam menentukan keberhasilan program selanjutnya. Strategi pengetasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar, pertama melindungi keluarga dan kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan sementara, dan kedua membantu masyarakat yang mengalami kemiskinan kronis dengan memberdayakan dan mencegah terjadinya kemiskinan baru. Konsep kebijakan yang digunakan pemerintah dalam program pengetasan kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan tradisi dan pendekatan perencanaan yang melandasinya.

Hal ini menunjukkan bahwa dari sikap masyarakat yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan keberlangsungan lahan pertanian. Tingkat kesadaran masyarakat masih rendah dalam mengolah lahan pertanian dalam upaya pengetasan kemiskinan.

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental, atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangannya kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam partisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran, dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Peranan kepala desa harus bisa mejadi sumber inovasi, bagi pembinaan, kesadaran, motivasi, kesesuaian dan menjalankan program dan memfasilitasi serta memperluas program, gagasan dan strategi yang menunjang pembaharuan dan pembangunan. Pembangunan desa Nanin mencakup proses modernisasi untuk mengubah sikap dan pola pikir yang justru malah mendorong pembangunan. Oleh karena itu, sehubungan kearah dengan adanya keadaan modernisasi dan peningkatan dari keadaan sosial ekonomi yang dilakukan, baik dari pemerintah maupun dari usaha masyarakat yang bersangkutan, janganlah hanya merupakan bentuk lahiriah masyarakat desa saja, akan tetapi hendaknya mampu merubah kepribadian warga desa Nanin terhadap sikap mental. Dalam proses pembangunan disamping mengejar pencapaian dalam bentuk lahiriah, juga diutamakan sikap mental, pola pikir masyarakat desa yang lebih maju, kreatif dan dinamis. Hal ini tidak mungkin tercapai apabila tidak disertai dengan sikap keterbukaan masyarakat untuk melaksanakan ide-ide dan gagasan dari pembangunan tersebut sehingga menciptakan bentuk ketergantungan baru. Semula masyarakat tergantung pada anggapan-anggapan dan cara-cara hidup yang masih tradisional, dengan demikian dengan adanya penerapan berbagai macam program dan bantuan pembangunan dari anjuran pemerintah apabila tidak diikuti peran aktif dari masyarakat, maka masyarakat akan jadi tergantung pada pemerintah. Keadaan demikian ini sulit diharapkan timbulnya swadaya dari masyarakat itu sendiri.

Oleh karena itu didalam membangun masyarakat desa terutama dari bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan seorang pemimpin, dalam hal ini adalah kepala Desa yang berfungsi sebagai inovasi, pembina, mengarahkan dan fungsi

sebagai komunikator untuk menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan kepada masyarakat desa, dalam rangka meningkatkan inisiatif dan kreatifitas masyarakat dalam mengolah, memelihara dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekitarnya, untuk mecapai hidup yang lebih baik. dimasyarakat desa Nanin memperoleh pendapatan yang memadai yakni salah satu cara yang dapat dicapai yaitu melalui suatu organisasi yang benar-benar dapat meningkatkan hasil panen dalam petani. Desa Nanin berada di kawasan pegunungan yang memang mendukung akan sumber daya pertanian serta perkebunan yang memang menjadi salah satu daerah dengan luas wilayah dikecamatan Rinhat. selanjutnya akan meningkatkan kemampuan akan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisis situasi, potensi dan masalahnya sendiri.

Pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani “Hidup Baru Nanin” bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anggota ini merupakan kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para anggota kelompok mampu mengorganisasikan diri agar bisa hidup lebih sejahtera. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas ini memerlukan strategi dalam pembinaannya. Pembinaan usaha tani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran peningkatan kesejahteraan petani, dan diharapkan melalui pembinaan kelompok tani ini dapat memunculkan cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usaha tani masa depan yang cerah dan tetap tegar.

Hambatan dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Nanin adalah terbatasnya anggaran yang mempengaruhi sistem yang lain, kurangnya komunikasi

penyuluh dengan anggota kelompok tani, kurang tanggung jawabnya anggota kelompok tani, dan kurangnya transparansi ketua kelompok tani dengan anggota kelompok tani.

Pemberdayaan kelompok tani merupakan hal yang penting jika menginginkan adanya kemajuan kelompok tani dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan kelompok tani juga mempengaruhi kemajuan desa yang sebagian besar masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani. Kemajuan desa berhubungan erat dengan adanya pembangunan di desa yang melibatkan pemerintah desa sebagai pemeran utama yang menjadi penanggung jawab serta fasilitator agar desa terus berkembang dan beranjak maju sehingga masyarakat menjadi sejahtera. Oleh karena itu pemerintah desa memiliki kewajiban untuk memberdayakan sebuah kelompok yang terdapat dalam masyarakat salah satunya adalah dengan memberdayakan kelompok tani dengan tujuan supaya masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani menjadi sejahtera.

Begitu pula dengan desa Nanin, sebagian besar masyarakat desa Nanin sebagai petani yang kemudian para petani tersebut membentuk sebuah kelompok tani yang bernama "Hidup Baru Nanin". Berdasarkan hal itu maka diperlukan peranan pemerintah desa dalam memberdayakan kelompok tani "Hidup Baru Nanin" dengan tujuan agar petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut menjadi sejahtera. di desa Nanin nama kelompok tani adalah "Hidup Baru Nanin" sejak tahun 2021 hingga saat ini memiliki 25 anggota. Kelompok tani "Hidup Baru Nanin" memiliki berbagai program kegiatan diantaranya Mewujudkan program Fisik Pertanian tanaman bersama, kegiatan mengadakan pertemuan dimana ada

penyuluhan dan pengadaan sarana produksi seperti perbenihan, dan pupuk subsidi. Semua program merupakan dukungan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian. dan jumlah dana yang dialokasikan dalam pemberdayaan kelompok tani sebesar 30 juta. Dana tersebut dialokasikan dari Anggaran Dana Desa (ADD).

Pemberdayaan melalui pembentukan kelompok tani untuk merubah pola pikir agar mampu meningkatkan usaha tani dan meningkatkan produktivitas dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok tani. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha.

Dalam pemberdayaan kelompok tani di desa Nanin, masyarakat memiliki kemampuan dalam membuat perubahan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sehingga masyarakat memiliki kemampuan dalam memberikan tanggapan terhadap perubahan yang terjadi, termasuk dalam kemampuan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam memberi dan menemukan solusi alternative. Masyarakat juga memiliki kemampuan dalam membuat keputusan yang terbaik bagi kelompoknya secara mandiri dan akhirnya kelompok tani akan mampu mewujudkan keadilan bagi anggotanya dalam memperoleh kesempatan atau peluang, pembagian hasil usaha, serta keuntungan. Dalam hal ini fungsi dan kegiatan dalam kelompok tani di antaranya:

1. Sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani difungsikan sebagai kelas belajar bagi para petani dalam menggali informasi untuk mengembangkan usaha tani mereka. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan diantaranya seperti pelatihan/penyuluhan, diskusi, dan saling bertukar ilmu. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan para petani agar dapat membantu meningkatkan hasil usaha tani mereka.

2. Wahana kerja sama

Kelompok tani juga bisa menjadi media/tempat untuk memperkuat kerja sama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani. Melalui kerja sama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu mngadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3. Unit Produksi

Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu-kesatuan usaha yang dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi.

Sebagai unit produksi kelompok tani harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong pengembangan produksi yang menguntungkan, baik pengembangan produksi anggota kelompok tani maupun produksi dari usaha bersama yang dikelola oleh kelompok. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembentukan kelompok yaitu untuk memberikan pelayanan, manfaat ekonomi dan sosial secara berkelanjutan bagi anggotanya. Pengemban produksi harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Salah satu pertimbangan dalam pengembangan produksi adalah pendapatan bagi anggota

kelompok tersebut dalam arti bahwa dengan pengembangan produksi, akan terjadi efisiensi dalam penggunaan sumber-sumber daya yang ada dikelompok tersebut serta memberikan nilai tambah kepada kelompok itu sendiri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1.

Data Kelompok Tani

Provinsi : Nusa Tenggara Timur
Kabupaten : Malaka
Nama Kelompok Tani: Hidup Baru Nanin
Jumlah Anggota : 25 orang
Ketua Kelompok : Yovita Hoar
Desa : Nanin

No	Nama Anggota	Jabatan	Jenis Kelamin	Luas Lahan	Status Lahan Garapan	Komoditas Yang Diusahakan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Yovita Hoar	Ketua	P	47	1	Kunyit
2.	Devenciana Kolo	Sekretaris	P		1	Kunyit
3.	Marsiana Abuk	Bendahara	P		1	Kunyit
4.	Yasinta Hoar	Anggota	P		1	Kunyit
6.	Sisilia Kolo	Anggota	P		1	Kacang Tanah
7.	Filomina Bano	Anggota	P		1	Kacang Tanah
8.	Yosefina Luruk	Anggota	P		1	Kacang tanah
9.	Elias Leni	Anggota	L		1	Kacang Tanah
10.	Agnes Lotu	Anggota	P		1	Kacang Tanah
11.	Lius Tahu	Anggota	L		1	Pisang
12.	Kamilus Asa	Anggota	L		1	pisang
13.	Meliana Bui Tefi	Anggota	P		1	Pisang
14.	Immanuel Seran	Anggota	L		1	Pisang
15.	Frans Kehi	Anggota	L		1	Pisang
16.	Aquilinda Seuk	Anggota	P		1	Lengkuas
17.	Susana Niis Klau	Anggota	P		1	Lengkuas
18.	Yulita Babis	Anggota	P		1	Lengkuas
19.	Wihelmina Sena	Anggota	P		1	Lengkuas
20.	Margaretha Lumai	Anggota	P		1	Cabe
21.	Rosina Telik	Anggota	P		1	Cabe

22.	Aplonian Bano	Anggota	P		1	Cabe
23.	Theresia Hoar	Anggota	P		1	Cabe
24.	Anderis Klau	Anggota	L		1	Ubi Kayu
25.	Bernadus Klau	Anggota	L		1	Ubi Kayu
	Jumlah Anggota (25 Orang)					

Sumber:Kelompok Tani Hidup Baru Nanin, 2022

Pemberdayaan masyarakat desa Nanin itu merupakan contoh lain selain dari pemberdayaan masyarakat melalui sumber lain seperti kelompok tani khususnya di desa Nanin itu kebanyakan masyarakat pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu banyak sekali hal atau upaya yang harus ditingkatkan untuk memajukan kelompok tani tersebut untuk bisa lancarkan sumber daya alam dalam hal ini makanan dan minuman melalui kebun bisa mudah didapatkan. Kelompok tani yang berada di desa Nanin ini masih belum menjadi kelompok tani yang berdaya. Karena dimana anggota- anggota kelompoknya masih belum diberdayakan. Kelompok tani melakukan kegiatan-kegiatan pertanian untuk meningkatkan kelompok tani. Tetapi pada kenyataannya yang terjadi masih ada anggota kelompok tani belum memiliki kemampuan dan potensi yang begitu baik dalam mengelola pertanian yang ada pada kelompok tani tersebut, masih ada anggota kelompok tani yang tidak bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena ketua kelompok tani ini masih kurang memberikan arahan-arahan kepada anggotanya tentang bagaimana mereka mengelolah pertanian dalam hal ini yang dimaksud kelompok tani.

Desa Nanin sejak dahulu sudah memiliki tradisi atau budaya gotong royong dan mereka sudah terbiasa bekerja sama serta berkelompok sesuai dengan budaya-budaya dan kondisi lokal yang sudah ada. dilihat dari sisi masyarakat mereka

beranggapan bahwa bekerja kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dibandingkan dengan bekerja sendiri. Salah satu strategis dalam membangkitkan partisipasi petani dalam berbagai program pembangunan dilakukan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok dipandang dari efisien dan dapat menjadi mediasi untuk belajar dan berinteraksi para anggota kelompok, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku petani ke arah yang lebih baik atau berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Kelompok Tani di Desa Nanin Kecamatan Rinhat Kabupaten Malaka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa terhadap kelompok tani di Desa Nanin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang akan di teliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap kelompok tani di Desa Nanin.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi penyelenggara program Pemberdayaan Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperkuat pengembangan kajian teoritis tentang pemberdayaan kelompok tani dalam hal ilmu- ilmu sosial yang fokus kajiannya mengenai proses-proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang pemberdayaan masyarakat di pedesaan dalam upaya mengembangkan suatu program-program khususnya mengenai kelompok tani dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan dan panduan bagi Pemerintah Desa Nanin dalam memberikan sosialisasi tentang pemberdayaan masyarakat kelompok tani.
- b. Bagi aparat desa maupun masyarakat dalam mengelolah dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- c. Sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam pengembangan kemampuan proses pemberdayaan masyarakat tani.